

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dalam struktur paling baik diantara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis) serta dibekali dengan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang ke arah yang baik atau buruk.¹ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Balad ayat 10 yang berbunyi:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

“Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan”²

Dua jalan yang dimaksud yakni jalan kebajikan dan jalan kejahatan. Dalam proses pengembangan potensinya, manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk membantu pengembangan aktualisasi dirinya. Sebaliknya keberadaan pendidikan tergantung pada keberadaan manusia itu sendiri. Artinya eksisnya pendidikan karena eksisnya manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan mulai eksis saat eksisnya manusia itu sendiri.³

Kompleksitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya,

¹Arham Junaidi Firman. *Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*. dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Volume 8, Nomor 2, November 2017, hlm. 124.

² Departemen Agama RI. *Al-Hikmah; Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 594.

³Arham Junaidi Firman. *Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesetaraan dalam Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa”: Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Generasi Emas Indonesia*, Universitas Negeri Makassar, 16-17 September 2017, hlm. 109.

mengharuskan pendidik dapat memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi lebih menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang pendidik yang dengan tulus mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian, maka sebuah pendidikan yang dibangun diatas kelemah-lembutan, lebih mudah membuahkan hasil dari pada pendidikan yang dibangun di atas kekerasan dan intimidasi.⁴

Muhammad Nabil Khazim berpendapat bahwa proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada *hard skill* namun juga *soft skill*.⁵

Apabila melihat jalannya dunia pendidikan saat ini yang dirasakan oleh hati yang masih segar dengan fitrahnya menunjukkan bahwa orientasi pendidikan dalam sebagian besar lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta sebagian besar dari guru dan murid cenderung lebih mementingkan nilai dibanding hakikat dari pendidikan yang ditempuh, adanya kemerosotan moral bahkan didapatkan dari sekolah akibat kultur Islam dan karakter muslim yang kering di sebuah sekolah, peserta didik lebih khawatir dengan nilai kertas ujiannya dibanding nilai karakter kepribadianya. Hal ini tercermin pada sebuah kasus dua kelompok pelajar di Bekasi saling serang menggunakan celurit, bahkan diantara mereka ada yang menggunakan celurit besar. Aksi tersebut terjadi pada Rabu, 16 Februari 2023 di sebuah jalan di

⁴ Muhammad Nabil Kazhim. *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, terj. Zaini, (Solo: Samudera, 2011), hlm. 42.

⁵ Remiswal & Arham Junaidi Firman. *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 3-4.

Jonggol, Bekasi.⁶ Lalu ada hukuman menjilati WC terhadap peserta didik sebanyak 12 kali karena tidak membawa tugas tanah kompos seperti yang disuruh oleh gurunya⁷, dan masih banyak lagi.

Dampak riil dari berbagai persoalan di atas adalah menurunnya sikap menghargai dan rasa hormat kepada diri sendiri, orang lain yang lebih tua termasuk di dalamnya menghormati orang tua dan guru, memudarnya rasa cinta kepada sesama dan alam semesta sehingga hal demikian tidak dipandang lagi sebagai nilai-nilai yang baik dan benar dalam kehidupan manusia.⁸

Sementara itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berdasarkan data pengaduan masyarakat, kasus kekerasan anak cukup fluktuatif, tahun 2019 berjumlah 4.369 kasus, tahun 2020 berjumlah 6.519 kasus dan tahun 2021 mencapai 5.953 kasus.⁹

Berbagai upaya telah berusaha dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan menjadikan sekolah sebagai sarana untuk penguatan pendidikan karakter. Namun, usaha untuk menciptakan suatu model pendidikan berkarakter belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila,

⁶ Internet, <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/02/18/20395601/pelajar-di-kabupaten-bekasi-saling-serang-menggunakan-celurit-polisi>, (diakses 18 februari 2023 pukul 20.10 WIB).

⁷ Internet, Tigor Munthe. “Peserta didik SD Dihukum Guru Menjilati WC gara-gara Tak Bawa Tugas”, dalam <https://regional.kompas.com/read/2018/03/15//peserta-didik-sd-dihukum-guru-menjilati-wc-gara-gara-tak-bawa-tugas>. (diakses 18 februari 2023 pukul 20.10 WIB).

⁸ Nur Hidayat. *Pendidikan Karakter di Pesantren. Model Keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018), hlm. 2.

⁹ Internet, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022> (diakses 18 februari 2023 pukul 20.20 WIB).

UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁰

Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa salah satu cara mewujudkan suatu model pendidikan berkarakter adalah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan yang diamanatkan Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya yang mulia.

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“*Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaaknya (karakternya).*” (HR. Ahmad)¹¹

Serta Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

Gerakan penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹²

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,

¹⁰ Arham Junaidi Firman. *Pola penguatan pendidikan karakter berbasis goldenhabits di smp muhammadiyah 1 depok yogyakarta*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tesis, November 2019, hlm. 4.

¹¹ Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, No.Hadits 6526 (Al-Qahirah: dar al-hadis, 1990), hlm. 546.

¹² Presiden RI. *Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Presiden RI, 2017), hlm. 2.

terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.¹³

SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani merupakan salah satu sekolah yang melakukan gerakan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani telah dilaksanakan mulai tahun 2018 dengan menerapkan 9 nilai kebiasaan emas. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani terasa lebih nyata dan komprehensif yang diperkuat oleh semangat penanaman karakter Islam dan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani pada tahun 2021 mengadakan pengembangan program Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS) sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Program ISMUBARIS ini dilaksanakan dengan berbasis *Golden Habits*, yang meliputi kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Quran pilihan di luar juz 30, hafalan juz 30, mufrodat, mahfudzat bahasa Arab, Inggris dan Jawa serta amalan ibadah harian yang diputuskan oleh majelis tarjih.

Dilaksanakan pendidikan karakter ini agar peserta didik memiliki karakter keIslaman yang kokoh dan menjadi kultur dalam kehidupannya, tentunya guru sebagai pendamping bagi murid memiliki peran yang penting dalam menjalankan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits*.

¹³ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm. 9.

Di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani juga dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang terprogram dari Kemendikbud melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Oleh karena itu, masalah ini menjadi daya tarik peneliti untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini menguak dan mengupas sedalam-dalamnya seperti apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani.

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023?”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penerapan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penerapan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi untuk lembaga masyarakat tentang konsep yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.
- b. Bagi tokoh pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan serta koreksi diri untuk pengembangan ilmu pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.
- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui sesuatu yang baru dalam mengimplementasikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari

fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹⁴ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Adapun untuk memperoleh data nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.¹⁵ Pendekatan kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. Berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁶ Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan adalah berdasarkan kesesuaian dari judul yang diajukan dan keadaan lapangan. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih kredibel, lengkap, lebih mendalam, bermakna, dan komprehensif.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif artinya data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.

¹⁴ Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 180.

3. Lebih menekankan pada proses daripada output.
4. Analisis data merupakan analisis induktif.
5. Lebih menekankan makna.¹⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna.¹⁸

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Sebagai perwujudannya penelitian ini tidak menggunakan angka, namun menggunakan kalimat-kalimat.¹⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah individu atau hal atau benda yang dijadikan sebagai tempat perolehan data untuk keperluan variabel penelitian dan permasalahan.²⁰ Berbicara tentang subjek penelitian, berarti berbicara tentang yang menjadi pusat perhatian

¹⁷ *Ibid*, hlm. 21-22.

¹⁸ Agus Wasisto DDW. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Widya Pustaka Publisher, 2018), hlm. 29.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 30.

²⁰ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 28.

atau sasaran peneliti.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten yang berjumlah 2 orang, yakni 2 orang laki-laki kisaran umur 25-40 an tahun.

Objek di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²¹

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan karakter berbasis *golden habits* peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan pertama yang digunakan adalah wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 195.

peneliti dan narasumber.²²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.²³

Melalui metode wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang ingin diketahui secara lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui pengamatan. Wawancara atau interview ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap.²⁴

Pengumpulan data dengan metode ini yakni dengan melihat

²² *Ibid.*, hlm. 88.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 195.

²⁴ Agus Wasisto DDW. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Widya Pustaka Publisher, 2018), hlm. 45.

secara langsung kondisi di lapangan, dengan tujuan dan maksud memperoleh data dalam mengamati dan melihat kegiatan secara langsung di lapangan. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.

3. Studi Dokumen

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan penulis untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penggunaan metode penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang proses kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian, seperti kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data agar bisa mengetahui valid atau tidak. Keabsahan data merupakan bagian yang paling mendasar dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian terhadap kebenaran penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan cara untuk digunakan untuk melakukan keabsahan data dengan pertimbangan yang kemudian akan dicocokkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam dari triangulasi, yaitu Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber bertujuan untuk menguji kebenaran data penelitian yang bisa diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Rabbani dengan berbagai macam teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian dengan cara mengecek data melalui sumber yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

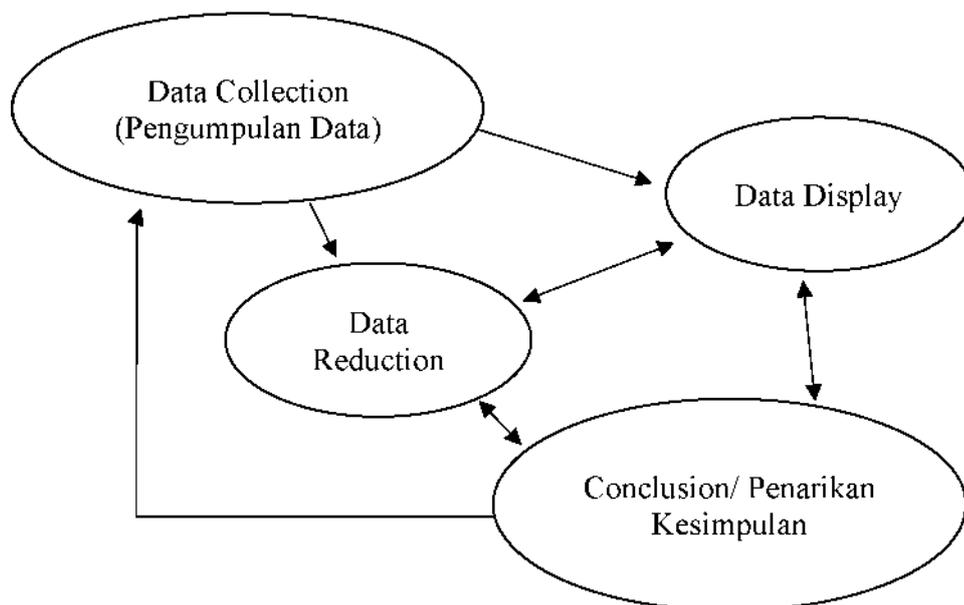
Analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data setelah

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 274

diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang factual.²⁶

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁷ Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap.²⁸

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) dengan proses analisis data sebagai berikut:



Gambar 1. Model analisis interaktif

²⁶ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

²⁷ Agus Wasisto DDW. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Widya Pustaka Publisher, 2018), hlm. 126.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 341-345.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.²⁹ Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih penting dan berguna yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian atau (*display*) Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan medisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 341-345.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti mendapatkan temuan untuk dijadikan landasan dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

³⁰ *Ibid*, hlm. 344.

³¹ *Ibid*, hlm. 2.

³² Agus Wasisto DDW. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Widya Pustaka Publisher, 2018), hlm. 140.